
EFEKTIVITAS PEMBERIAN DUKUNGAN PADA REMAJA ODHA TERHADAP DAMPAK KUALITAS HIDUP: SYSTEMATIC REVIEW

Wulan Pramadhani^{1*}, Allenidekania²

^{1,2}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

*E-mail Korespondensi: wulanpramadhani98@gmail.com

Submitted : 26-05-2022, Reviewed:11-06-2022, Accepted:27-06-2022

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v7i2.1046>

ABSTRACT

The provision of support for cases of HIV/AIDS in Indonesia it self is still rare so that it can have an impact on quality of life problems for someone who is positive for the HIV virus. The emergence of discrimination against PLWHA has an impact on psychological, physical and mental burdens that encourage PLWHA to change their personality characteristics. This study aims to identify the effectiveness of providing support to adolescents living with HIV from (family, social and educational) on the impact of quality of life. The method used is Systematic Review, through searching for articles adapted to the research question formula with the PICO formula by searching online databases, namely, Proquest, Scopus, and EBSCO Host (CINAHL with full-text), published in 2010-2020. The results showed that support is very important to improve the quality of life of PLWHA adolescents with adherence to ARV, reduce depression, anxiety and stigma about the status of PLWHA adolescents in the environment and can reduce the psychological and mental burden on adolescents with PLWHA. The conclusion of this study is that the provision of support for adolescents living with HIV from family, social and education is one of the actions that are needed by adolescents in improving their quality of life. With the increase in the quality of life of PLWHA adolescents, it will automatically increase their self-confidence and they will survive in living life with HIV/AIDS. The support given from family, social and education has an impact, one of which is on adherence to taking ARV drugs. In HIV/AIDS patients, adherence to routinely taking HIV/AIDS drugs can improve the quality of life of these PLWHA patients

Keywords: Support, Quality Of Life, HIV AIDS, Adolescent

ABSTRAK

Pemberian dukungan terhadap kasus HIV/AIDS di Indonesia sendiri masih jarang terjadi sehingga dapat berdampak pada permasalahan kualitas hidup bagi seseorang yang positif virus HIV. Munculnya diskriminasi terhadap ODHA berdampak pada beban psikologi, fisik dan mental yang mendorong ODHA dapat merubah karakteristik kepribadian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas pemberian dukungan pada remaja ODHA dari (keluarga, sosial dan pendidikan) terhadap dampak kualitas hidup. Metode yang digunakan adalah Systematic Review, melalui pencarian artikel disesuaikan pada rumus pertanyaan penelitian dengan formula PICO melalui pencarian di database online yaitu, Proquest, Scopus, dan EBSCO Host (CINAHL with full-text), yang terbit tahun 2010-2020. Hasil penelitian didapatkan menunjukkan bahwa dukungan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup remaja ODHA dengan kepatuhan minum ARV, mengurangi depresi, kecemasan dan stigma tentang status remaja ODHA di lingkungan serta dapat mengurangi beban psikologis dan mental pada remaja ODHA. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian dukungan bagi remaja ODHA baik dari keluarga, sosial dan pendidikan merupakan salah satu tindakan yang sangat dibutuhkan oleh remaja dalam

meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan meningkatnya kualitas hidup remaja ODHA, secara otomatis akan meningkatkan kepercayaan diri dan mereka lebih survive dalam menjalani kehidupan dengan penyakit HIV/AIDS yang dideritanya. Dukungan yang diberikan baik dari keluarga, sosial dan pendidikan berdampak salah satunya pada kepatuhan minum obat ARV. Pada pasien HIV/AIDS kepatuhan dalam rutin minum obat HIV/AIDS dapat meningkatkan kualitas hidup pasien ODHA tersebut.

Kata Kunci : Dukungan, Kualitas Hidup, HIV AIDS, Remaja

PENDAHULUAN

HIV (*Human immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia, sedangkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah sindrom kekebalan tubuh oleh infeksi HIV. (Aisyah et al., 2018) AIDS dapat diartikan sebagai kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi virus HIV yang termasuk famili retroviridae. HIV-AIDS merupakan suatu penyakit yang bisa menular serta memiliki angka kematian dan kesakitan yang tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan di tingkat global (Alak et al., 2019).

HIV dapat ditularkan melalui cairan dari tubuh seseorang yang terinfeksi HIV, cairan tubuh tersebut berupa cairan darah, ASI ibu, sperma dan atau cairan pervagina. HIV juga dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan. seseorang tidak dapat terinfeksi melalui kontak sehari-hari seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan, atau air (WHO, 2019).

HIV-AIDS berada pada peringkat ke empat diantara penyakit utama yang dapat menyebabkan kematian. Indonesia adalah negara yang mengalami peningkatan HIV AIDS di dunia. Menurut data (Kemenkes, 2018), jumlah kasus HIV-AIDS di Indonesia sebanyak 57.580 kasus pada tahun 2017, mengalami peningkatan 0,12% dari tahun sebelumnya. Menurut Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) jumlah kasus HIV pada bulan April

hingga juni 2018 sebanyak 10.830 orang yang menderita HIV. Sedangkan kasus AIDS berjumlah 1.864 orang. Sedangkan Prevalensi HIV di kepulauan Riau menduduki peringkat 11 dengan 854 orang yang terinfeksi HIV dan posisi ke 5 dengan 441 orang terkonfirmasi AIDS (Infodatin Kemenkes RI, 2020).

Fenomena pemberian dukungan terhadap kasus HIV/AIDS di Indonesia sendiri masih jarang terjadi sehingga dapat berdampak pada permasalahan kualitas hidup bagi seseorang yang positif virus HIV. Berdasarkan data kualitas hidup anak Indonesia dengan HIV dan peran pengasuh masih sangat terbatas, dikarenakan penelitian sebagian besar masih sangat terbatas, sebagian besar penelitian berfokus pada kualitas hidup pasien HIV pada orang dewasa (Putera et al., 2020).

ODHA adalah Orang Dengan HIV/AIDS merupakan sebutan di Indonesia bagi mereka yang mengidap HIV/AIDS. Keberadaan ODHA selalu dipandang sebelah mata oleh kebanyakan orang. Di Indonesia masyarakat menganggap virus HIV/AIDS sebagai suatu aib, masyarakat lebih memilih menghindari ODHA bahkan berdampak hingga orang – orang terdekat ODHA seperti orang tua, saudara dan teman. Muncul diskriminasi antara ODHA dengan masyarakat, sehingga mengakibatkan adanya tekanan psikologis seperti takut, stres, marah dan kecewa (Ayuningtyas et al., 2021). Dengan keadaan demikian, ODHA memilih untuk tertutup dari dunia luar. Tekanan psikologis seperti stres, mendorong ODHA dapat merubah

karakteristik kepribadian mereka. ODHA membutuhkan interaksi komunikasi sekedar untuk mencurahkan isi hati atau bahkan menambah informasi mengenai penyakitnya tersebut. Peningkatan kualitas hidup anak HIV merupakan fokus dari manajemen anak terinfeksi HIV saat ini. Berdasarkan tinjauan sistematis yang peneliti lakukan pada studi ini ditujukan untuk memberikan informasi tentang Efektivitas Pemberian Dukungan Pada Remaja Odha sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya kedepan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berbentuk *Systematic Review*, Pada metode penelitian ini dimulai dengan pencarian *database online* meliputi *Science Direct, Proquest, Scopus, dan EBSCO Host (CINAHL with full-text)*, dengan kata kunci pencarian yang digunakan adalah *Adolescent PLWHA OR Adolescent HIV/AIDS AND Support System AND Quality Of Life*. Tahap selanjutnya menyeleksi artikel dengan batasan kriteria tahun terbit 2010-2021 dengan teks penuh berbahasa inggris. Pada penyusunan *systematic review* ini menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analisis (PRISMA)*.

Artikel yang di dapat kemudian di analisis sesuai dengan kriteri inklusi dan eksklusi yang sebelumnya telah di tetapkan. Adapun kriteria inklusi pada *systematic review* ini adalah (1) Remaja ODHA usia 13-19 tahun (2) Remaja ODHA yang tinggal di panti asuhan ataupun yang bersama keluarga (3) Remaja ODHA yang sedang dalam perawatan di klinik VCT (4) Pengasuh Remaja ODHA. Sedangkan kriteria eksklusi pada *systematic review* ini adalah (1) remaja ODHA yang memiliki ketergantungan aktifitas, (2) Remaja ODHA dengan ODGJ, (3) Artikel yang tidak full text.

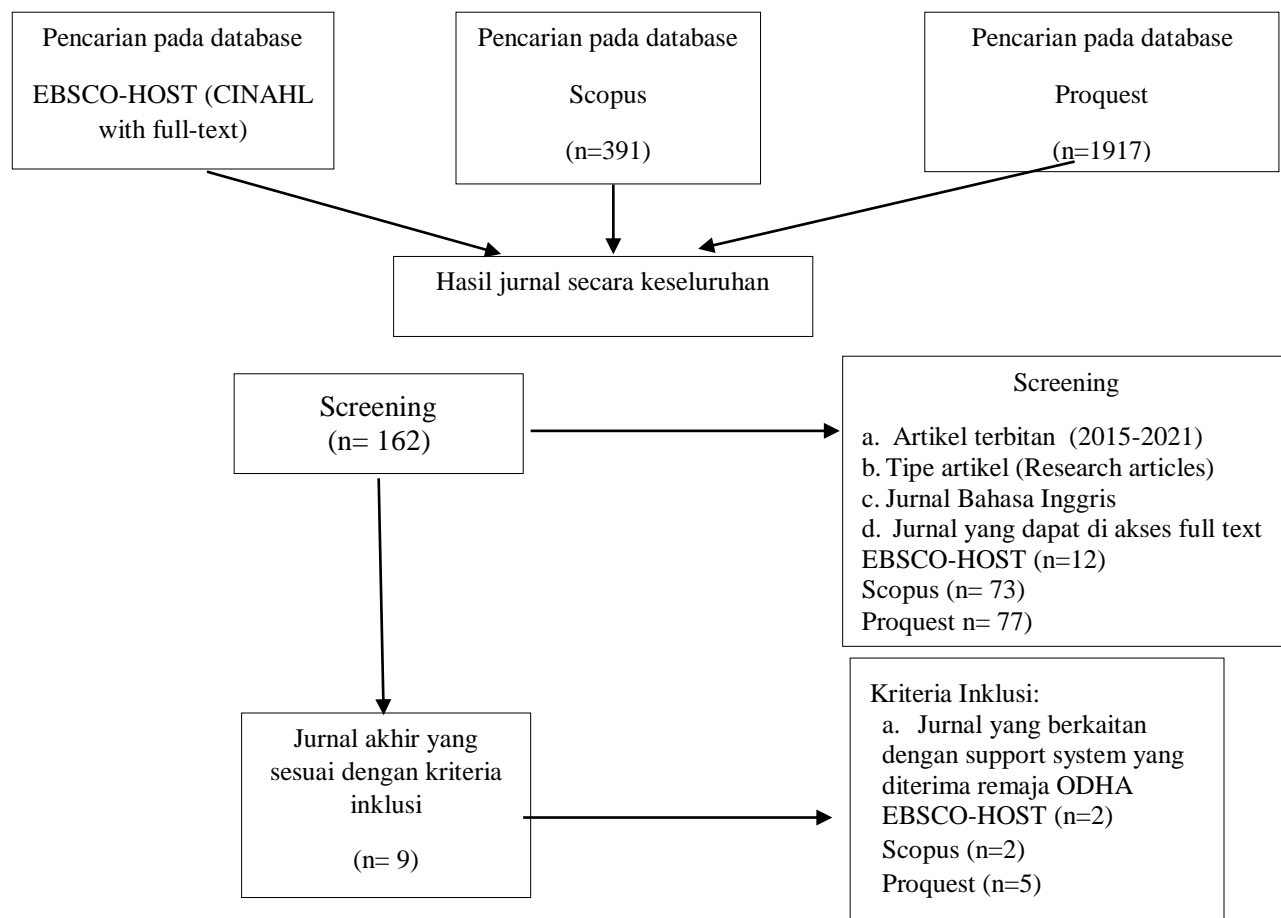
Pencarian artikel ini dimulai pada tanggal 15-22 Oktober 2021. Artikel yang di

pilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan kata kunci yang telah di tentukan peneliti. Tahap selanjutnya peneliti memilah artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan mengeluarkan artikel tersebut, menelaah artikel yang memenuhi kriteria dan mengelompokan sesuai dengan hasil yang di temukan pada penelitian dan dilanjutkan kepada pokok pembahasan permasing-masing artikel yang di temukan dengan menggunakan instrumen *Critical Appraisal tools for use in JBI Systematic Reviews*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian literatur artikel awal di dapatkan 2358 artikel (EBSCO-HOST 50 artikel, Scopus 391 artikel dan Proquest 1917 artikel). Tahap selanjutnya di lakukan reduksi 1 setelah membaca judul dan abstrak dari hasil artikel yang di dapat di pencarian awal di dapatkan 162 artikel (EBSCO-HOST 12 artikel, Scopus 73 artikel dan Proquest 77 artikel). Tahap selanjutnya dilakukan reduksi 2 dengan membaca artikel full text dan di dapatkan 9 artikel full text yang memenuhi kriteria dan sudah di lakukan penilaian permasing-masing artikel menggunakan *Critical Appraisal tools for use in JBI Systematic Reviews* seperti yang di cantumkan pada diagram PRISMA (Gambar.1).

Hasil dari 9 artikel didapatkan bahwa setiap komunitas remaja ODHA memiliki modal sosial kualitas hidup yang rendah yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan umum mereka seperti gejala depresi terhadap kebosanan minum obat, emosional, kecemasan serta adanya diskriminasi dari lingkungan salah satunya lingkungan sekolah. Sebagaimana yang tercantum pada tabel 1.



Skema 1. Prisma Flowchart of Included Studies

Tabel 1. Matriks Pencarian Literatur

Penulis Negara/ Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Desain/Metode	Hasil
Xie, F., Zheng, H.,Huang, L., Yuan, Z., & Lu, Y (Nanchang ,China,2019)	<i>Social capital associated with quality of life among people living with HIV/AIDS</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kualitas hidup (QOL) dan faktor modal sosial di antara “orang yang hidup dengan HIV/AIDS”	<i>Kuantitatif/ Cross sectional</i>	Pemberian dukungan sosial merupakan modal sosial yang baik untuk komunitas remaja ODHA yang dapat meningkatkan kualitas hidup pada komunitas remaja ODHA.

		(ODHA), dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan membantu mereka untuk melepaskan diskriminasi AIDS.		
Xu, J. F., Ming, Z. Q., Zhang, Y. Q., Wang, P. C., Jing, J., & Cheng, F (China,2017)	<i>Family support, discrimination, and quality of life among ART-treated HIV-infected patients: A two-year study in China</i>	Mengidentifikasi dukungan keluarga yang dinikmati dan diskriminasi yang dihadapi oleh orang yang terinfeksi HIV dan meneliti pengaruhnya terhadap kualitas hidup pasien (QOL) saat mereka menjalani ART di Cina	<i>Studi Kuantitatif/Cohort</i>	Dukungan keluarga bersama dengan tidak ada atau sedikit diskriminasi ditemukan berkontribusi terhadap QOL di antara orang yang terinfeksi HIV. QOL keseluruhan mereka cenderung meningkat secara signifikan saat ART berlanjut
Yadav (Nepal,2010)	<i>Perceived social support, hope, and quality of life of persons living with HIV/AIDS: a case study from Nepal</i>	Menyelidiki hubungan antara kepuasan yang dirasakan dari dukungan sosial, harapan, dan kualitas hidup ODHA.	<i>Studi Kuantitatif. Case Studi</i>	Pengaruh persepsi kepuasan dari dukungan sosial melalui variabel mediasi harapan. Karena telah diakui secara luas bahwa dukungan berbasis masyarakat sangat penting untuk masalah kualitas hidup, strategi untuk meningkatkan dukungan sosial dan program intervensi harapan sangat dianjurkan.
Merville, O., Puangmala, P., Suksawas, P., Kliangpiboon, W., Keawvilai, W., Tunkam, C., Yama, S., Sukhaphan, U.,	<i>School trajectory disruption among adolescents living with perinatal HIV receiving antiretroviral treatments: a case-control study</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kondisi kehidupan secara keseluruhan dan	<i>Studi Kuantitatif/Case Control</i>	Dukungan yang diberikan lingkungan dengan komunikasi terbuka merupakan sebagai faktor potensial untuk menjaga terhadap masalah

<p>Sathan, S., Marasri, S., Rolland-guillard, L., Sirirungsi, W., & Le Cœur, S. (Thailand,2021)</p>	<p>kebutuhan remaja yang terinfeksi HIV sejak lahir</p>	<p>kesehatan mental di antara remaja yang hidup dengan HIV di Afrika Selatan</p>		
<p>Kalembo, F. W., Kendall, G. E., Ali, M., & Chimwaza, A. F (Malawi,2019)</p>	<p><i>Prevalence and factors associated with emotional and behavioural difficulties among children living with HIV</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan Untuk menyelidiki prevalensi, dan faktor-faktor yang terkait dengan, emosional dan kesulitan perilaku pada anak berusia antara 6 dan 12 tahun yang hidup dengan HIV</p>	<p><i>Studi Kuantitatif/Cross Sectional</i></p>	<p>Anak yang hidup dengan HIV dalam penelitian ini memiliki skor tinggi yang menunjukkan kesulitan emosional dan perilaku dikaitkan dengan rendahnya dukungan keluarga serta faktor demografi dan psikologi keluarga tetapi bukan pengungkapan HIV. sementara dukungan sosial keluarga diidentifikasi sebagai kunci faktor pelindung. Diharapkan temuan ini akan membentuk kebijakan kesehatan mental dan perumusan pedoman bagi anak-anak yang hidup dengan HIV dan keluarganya di Malawi</p>
<p>.(Wani & Sankar, 2017) (Jammu,2017)</p>	<p><i>Social support, quality of life and suicidal ideation among people living with HIV/AIDS in ART center, Jammu</i></p>	<p>Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji tingkat dukungan sosial, kualitas hidup, dan ide bunuh diri di antara orang yang hidup</p>	<p><i>Studi Kuantitatif</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa, usia, pekerjaan, lama sakit merupakan variabel yang berpengaruh dalam dukungan, kualitas hidup, dan ide bunuh diri. Juga ada</p>

		dengan HIV/AIDS		interaksi yang signifikan antara dukungan sosial, kualitas hidup, dan ide bunuh diri masing-masing di Jammu
Toska, E., Cluver, L., Orkin, M., Bains, A., Sherr, L., Berezin, M., & Gulaid, L. (Zimbabwe, 2019)	<i>Screening and supporting through schools: Educational experiences and needs of adolescents living with HIV</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah mencari perbedaan hasil pendidikan untuk Remaja ODHA, untuk Mengidentifikasi penanda pendidikan untuk menargetkan HIV pengujian, konseling dan hubungan dengan perawatan untuk mengidentifikasi fokus penting dari dukungan pendidikan untuk Remaja ODHA.	Studi Kuantitatif/ Cross sectional	Dengan mendukung remaja dengan fisik, emosional dan kesulitan kognitif dengan bantuan pendidikan, sekolah dapat menjangkau mereka yang terkena dampak tanpa memerlukan yang tidak diinginkan pengungkapan status HIV.
Suleiman, B. A., Yahaya, M., Olaniyan, F. A., Sule, A. G., & Sufiyan, M. B (Nigeria, 2020)	<i>Determinants of health-related quality of life among human immunodeficiency virus positive (HIV-positive) patients at Ahmadu Bello University teaching hospital, Zaria, Nigeria- 2015</i>	Penelitian ini menilai faktor penentu kualitas hidup terkait kesehatan (HRQOL) di antara pasien HIV-positif di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Ahmadu Bello (ABUTH) Zaria	Studi Kuantitatif	Memiliki keluarga yang sangat fungsional dan memiliki pasangan HIV-positif adalah penentu utama HRQOL. Konseling keluarga rutin dan penguatan jaringan dukungan sosial HIV harus dimasukkan ke dalam perawatan pasien rutin di pusat pengobatan HIV.

(Desta, A., Biru, T. T., & Kefale, A. T (Southwest Ethiopia 2020)	<i>Health related quality of life of people receiving highly active antiretroviral therapy in Southwest Ethiopia</i>	Tujuan dari penelitian ini untuk menilai kualitas hidup ODHA yang memakai ART di (MTUTH) dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup.	Kuantitatif	Ukungan kesehatan dan keluarga yang tidak normal saat ini dikaitkan dengan skor kualitas hidup global yang lebih baik, sementara kepatuhan ART yang rendah ditemukan terkait dengan skor kualitas hidup global yang lebih rendah.
--	--	---	-------------	---

Berdasarkan pembahasan artikel yang di analisis oleh penulis bahwasannya pemberian dukungan pada remaja ODHA sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas hidup remaja ODHA. Adapun kualitas hidup anak berhubungan dengan usia dan masa sakit yang dialami oleh anak tersebut. Semakin besar usia anak, semakin rendah kualitas hidupnya (Adnyana et al., 2019). Dalam hal ini teori HRQoL menjadi suatu model dimana kualitas hidup dipengaruhi oleh karakteristik yakni individu, lingkungan dan persepsi sehat secara umum (Endarti, 2015). Mengingat HRQol merupakan konstruksi multidimensi yang mencerminkan kualitas hidup seseorang melalui penilaian fisik, menatal, emosional dan sosial. HRQol yang buruk telah dikaitkan dengan hasil pengobatan HIV yang kurang optimal termasuk keterlibatan yang lebih buruk dalam perawatan, kepatuhan ARV yang buruk, dan peningkatan kematian serta kesehatan mental yang buruk di rangkaian kaya sumber daya dan miskin sumber daya (Parcesepe et al., 2020).

Adapun beberapa dukungan pada remaja ODHA yang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya seperti dukungan keluarga,

dukungan sosial dan dukungan pendidikan,. Pengaruh dukungan keluarga, dukungan psikologi dari keluarga, dukungan perawatan fisik dari keluarga dapat mempengaruhi pengurangan diskriminasi pada remaja dengan status HIV positif sehingga dapat memberikan dampak peningkatan kualitas hidup terhadap kepatuhan remaja untuk patuh terhadap terapi ARV (Xu et al., 2017). Menurut (PUTRI, 2016) CD4 merupakan salah satu ukuran keberhasilan terapi ARV pada penderita HIV/AIDS. Tingkat kepatuhan pasien ODHA yang masih rendah akan berdampak bagi terjadinya resistensi dan meningkatnya angka kematian.

Pada remaja ODHA yang memiliki dukungan keluarga rendah dapat menunjukkan kesulitan saat mengontrol emosional (Kalembo et al., 2019). Dimana saat ini ukuran kesehatan dan dukungan keluarga yang rendah dapat dikaitkan dengan skor kualitas hidup global dengan kepatuhan ARV yang lebih rendah (Desta et al., 2020). Untuk itu dukungan keluarga sangatlah penting dalam mempertahankan respon sosial yang adaptif bagi penderita HIV/AIDS, sehingga bagi keluarga hendaknya dapat memberikan dukungan yang bermakna bagi penderita

HIV/AIDS agar efek negative yang ditimbulkan oleh respon maladaptive dapat diminimalisir. Dukungan keluarga tersebut berupa dukungan emosional, dukungan informative, dukungan instrumental dan dukungan penilaian (Sari & Dasuki, 2020).

Selain dukungan keluarga, dukungan sosial juga berpengaruh dalam peningkatan kualitas hidup remaja ODHA, seperti pemberian dukungan sosial bagi pasien ODHA sangat berpengaruh terhadap pencapaian kepuasan QOL keseluruhan dari harapan kualitas hidup yang berimplikasi pada emosional, psikososial (Yadav, 2010). Adanya konseling rutin dari keluarga dan dukungan sosial yang kuat dapat memberikan dampak positif bagi remaja ODHA rutin untuk datang ke pelayanan kesehatan dan melakukan pengobatan rutin. Dukungan sosial memiliki efek positif pada kualitas hidup orang yang hidup dengan HIV/AIDS. Bagi orang yang hidup dengan HIV/AIDS dan keluarganya untuk tetap bersikap positif. Studi telah mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor protektif pada kesehatan mental yang positif di kalangan remaja yang terkena HIV/AIDS.

Dukungan sosial dapat menghilangkan stress dan mempengaruhi kesejahteraan fisik, kesehatan mental, dan fungsi sosial pasien, sehingga mempengaruhi kualitas hidup (Jiang et al., 2019). Selain dari kesehatan mental, dukungan sosial dikonfirmasi dapat mengurangi tingkat depresi. Pemanfaatan dukungan sosial yang tersedia seperti cara mencurahkan diri kepada orang lain, mencari bantuan dan berpartisipasi dalam aktifitas sosial dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ODHA dapat memperoleh dukungan yang baik dari orang lain, jika tidak

dimanfaatkan secara memadai, dukungan tersebut tidak akan efektif. Pemanfaatan dukungan sosial menunjukkan korelasi yang lebih kuat dengan hubungan sosial HRQOL (Shao et al., 2018).

Masih banyak remaja yang hidup dengan HIV sejak lahir yang belum mendapatkan pengobatan, dan belum terpapar pada sistem pelayanan kesehatan. Sehingga rendahnya masa hidup remaja tanpa mengkonsumsi ART di Afrika Selatan. Sebagian remaja yang dilakukan tes HIV didapatkan remaja mengalami hubungan yang buruk dimasa perawatan, tertundanya ART. Kehadiran rendah di sekolah, nilai berulang, sering sakit, memiliki emosional rendah, kesulitan belajar dan adanya kesulitan pendidikan. Adanya dukungan pada pihak sekolah yang menyelenggarakan tes HIV dapat membantu mendeteksi remaja ODHA yang belum terpapar mengkonsumsi ART. Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap program tes skala besar berbasis sekolah di rangkaian sumber daya yang terbatas dapat membantu mengidentifikasi pengalaman kognitif dan perkembangan yang lebih buruk di antara anak-anak dan remaja yang hidup dengan HIV.

Oleh karena itu adanya dukungan dari sekolah berdampak pada pencapaian pendidikan yang efektif dalam mengidentifikasi masalah kesehatan mental Kesulitan fisik, emosional dan kognitif dengan bantuan pendidikan sekolah. Adanya penyediaan pendidikan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang professional dapat memberikan dampak efektif dalam peningkatan kualitas hidup mereka di masyarakat sehingga membantu mereka

untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang HIV/AIDS dan meningkatkan kondisi psikologis dan spiritual mereka (Moghadam et al., 2018). Dampak yang di timbulkan dari dukungan sekolah dapat meningkatkan hubungan untuk merawat remaja yang hidup dengan HIV (Toska et al., 2019). Upaya optimisme dan potensi tinggi dilakukannya promosi perawatan dan dukungan HIV/AIDS di sekolah adalah proses bertahap yang mengharuskan setiap sekolah untuk mengembangkan basis pengetahuan yang kuat tentang HIV/AIDS dan mendukung kebutuhan ODHA, serta mengembangkan pendekatan yang koheren di seluruh sekolah untuk berkolaborasi secara ekstensif dengan pihak luar (Kimera et al., 2021).

SIMPULAN

Remaja merupakan masa peralihan diri anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Kesemuanya ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga, kesehatan maupun masyarakat. Pada remaja yang terdiagnosis penyakit HIV, remaja akan mengalami perubahan pada dirinya yang cukup bermakna. Agar remaja tetap bisa menjaga keutuhan hidupnya, pemberian dukungan bagi remaja yang sakit baik dari keluarga, sosial dan pendidikan merupakan salah satu tindakan yang sangat di butuhkan oleh remaja dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan meningkatnya kualitas hidup remaja ODHA, secara otomatis akan meningkatkan kepercayaan diri dan mereka lebih survive dalam menjalani kehidupan

dengan penyakit HIV/AIDS yang dideritanya.

Dukungan yang diberikan baik dari keluarga, sosial dan pendidikan berdampak salah satunya pada kepatuhan minum obat ART. Dimana pada pasien HIV/AIDS kepatuhan dalam rutin minum obat HIV/AIDS dapat meningkatkan kualitas hidup pasien ODHA tersebut. Hasil dari *systematic review* ini memerlukan kelanjutan dari study terkait pengalaman remaja odha yang mendapatkan dukungan. Rekomendasi yang dapat penulis berikan pada study ini adalah bahwasannya masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat mengoptimalkan pemberian dukungan kepada ODHA dan membentuk kelompok *support center* untuk ODHA sebagaimana wadah pemberian dukungan yang efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur, penulis ucapkan karena dapat menyelesaikan penyusunan *systematic review* yang berjudul Efektivitas Pemberian Dukungan Pada Remaja Odha Terhadap Dampak Kualitas Hidup. Penulis menyadari dalam penyusunan *systematic review* ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. A. N. S., Gunardi, H., & Kurniati, N. (2019). Quality of Life of Children With HIV Infection. *International Journal of Clinical Pediatrics and Child Health*, 1(1), 1–8.
- Aisyah, S., Kelompok, P., & Sebaya, D.

- (2018). *Hubungan Peran Kelompok Dukungan Sebaya Dengan Kualitas Hidup Orang Hiv / Aids (Odha) Di Poli*. 3(2).
- Alak, K., Kupang, K., Kale, C. G., Regaletha, T. A. L., Sir, A. B., Fakultas, A., Masyarakat, K., Cendana, U. N., Pengajar, S., Kesehatan, F., & Cendana, U. N. (2019). *Fakultas Kesehatan Masyarakat - Universitas Nusa Cendana Fakultas Kesehatan Masyarakat - Universitas Nusa Cendana*. 01(September), 84–94.
- Ayuningtyas, S., Wijayati, S., & Jauhar, M. (2021). *Kelompok Dukungan Sebaya berhubungan dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV / AIDS*. 3, 23–34. <https://doi.org/10.33088/jkr.v3i1.623>
- Desta, A., Biru, T. T., & Kefale, A. T. (2020). Health related quality of life of people receiving highly active antiretroviral therapy in Southwest Ethiopia. *PLoS ONE*, 15(8 August), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0237013>
- Endarti, A. T. (2015). Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model, dan Penggunaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 97–108. <http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/jurnal/JURNAL-1519375940.pdf>
- Infodatin Kemenkes RI. (2020). Infodatin HIV. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–12.
- Jiang, T., Zhou, X., Wang, H., Luo, M., Pan, X., Ma, Q., & Chen, L. (2019). Psychosocial factors associated with quality of life in young men who have sex with men living with HIV/AIDS in Zhejiang, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph16152667>
- Kalembo, F. W., Kendall, G. E., Ali, M., & Chimwaza, A. F. (2019). Prevalence and factors associated with emotional and behavioural difficulties among children living with HIV in Malawi: A cross-sectional study. *BMC Psychiatry*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2046-2>
- Kimera, E., Vindevogel, S., Reynaert, D., Engelen, A. M., Justice, K. M., Rubaihayo, J., De Maeyer, J., & Bilsen, J. (2021). Care and support for youth living with HIV/AIDS in secondary schools: perspectives of school stakeholders in western Uganda. *BMC Public Health*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10143-3>
- Moghadam, Z. B., Rezaei, E., Sharifi, B., Nejat, S., Saeieh, S. E., & Khiaban, M. O. (2018). The Effect of Empowerment and Educational Programs on the Quality of Life in Iranian Women with HIV. *Journal of the International Association of Providers of AIDS Care*, 17. <https://doi.org/10.1177/2325958218759681>
- Parcesepe, A. M., Nash, D., Tymejczyk, O., Reidy, W., Kulkarni, S. G., & Elul, B. (2020). Gender, HIV-Related Stigma, and Health-Related Quality of Life Among Adults Enrolling in HIV Care in Tanzania. *AIDS and Behavior*, 24(1), 142–150. <https://doi.org/10.1007/s10461-019-02480-1>
- Putera, A. M., Irwanto, & Maramis, M. M. (2020). Quality-of-life (Qol) of indonesian children living with hiv: The role of caregiver stigma, burden of care, and coping. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 12, 573–581. <https://doi.org/10.2147/HIV.S269629>
- PUTRI, Y. R. (2016). Relations of pursuance taking drug of HIV patients with the success of Antiretroviral Therapy (ART) in Poli Serunai Hospital Dr. Achmad Muchtar Bukittinggi Year 2014. *Jurnal Endurance*, 1(2), 47–56.

- <https://doi.org/10.22216/jen.v1i2.937>
Sari, L. A., & Dasuki. (2020). Respon Sosial Penderita HIV / AIDS di Yayasan Kanti Sehati Sejati Terhadap Dukungan Keluarga. *Jurnal Endurance*, 5(2), 284–293.
- Shao, B., Song, B., Feng, S., Lin, Y., Du, J., Shao, H., Chi, Z., Yang, Y., & Wang, F. (2018). The relationship of social support, mental health, and health-related quality of life in human immunodeficiency virus-positive men who have sex with men: From the analysis of canonical correlation and structural equation model: A cross-sectional study. *Medicine (United States)*, 97(30), 1–5. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000011652>
- Suleiman, B. A., Yahaya, M., Olaniyan, F. A., Sule, A. G., & Sufiyan, M. B. (2020). Determinants of health-related quality of life among human immunodeficiency virus positive (HIV-positive) patients at Ahmadu Bello University teaching hospital, Zaria, Nigeria- 2015. *BMC Public Health*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08659-9>
- Toska, E., Cluver, L., Orkin, M., Bains, A., Sherr, L., Berezin, M., & Gulaid, L. (2019). Screening and supporting through schools: Educational experiences and needs of adolescents living with HIV in a South African cohort. *BMC Public Health*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6580-0>
- Wani, M. A., & Sankar, R. (2017). Social Support, Quality of Life and Suicidal Ideation among People Living with HIV/AIDS in ART Center, Jammu. *Indian Journal of Positive Psychology*, 8(3), 274–279.
- Xu, J. F., Ming, Z. Q., Zhang, Y. Q., Wang, P. C., Jing, J., & Cheng, F. (2017). Family support, discrimination, and quality of life among ART-treated HIV-infected patients: A two-year study in China. *Infectious Diseases of Poverty*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40249-017-0364-5>
- Yadav, S. (2010). Perceived social support, hope, and quality of life of persons living with HIV/AIDS: A case study from Nepal. *Quality of Life Research*, 19(2), 157–166. <https://doi.org/10.1007/s11136-009-9574-z>